

## Learning to know God. *Belajar mengenal Tuhan*

Psalm 63:2-5

November 19, 2006

The supreme goal for all of us, should be to know God in an intimate and personal way. Not just knowing about Him, but really knowing Him personally.

*Keinginan terbesar untuk kita semua seharusnya adalah mengenal Tuhan secara intim dan pribadi. Itu bukan berarti mengenal tentang Dia, namun mengenal Dia benar-benar secara pribadi..*

But you know it takes effort and time and process to get to know someone. As we talk about praise and worship, you know, it's not just a matter of being able to jump into the presence of God without some preparation, some process, some requirements that are involved in getting there.

*Namun kita semua tahu bahwa untuk mengenal seseorang secara intim itu akan makan waktu. Dan pada waktu kita membicarakan pemujaan dan penyembahan, kita tidak bisa langsung menghadap Tuhan tanpa persiapan, tanpa suatu proses, persyaratan yang harus dilakukan sebelumnya.*

But as we, over these next Sundays, talk about what's involved in getting there, remember the objective: it's to get to know Him. Not just to hear about Him, not just to read about Him, not just to know about Him but to really know Him.

*Namun ingatlah pada hari-hari Minggu yang akan datang bahwa tujuan kita adalah untuk mencari tahu siapakah Tuhan. Bukan saja mendengar tentang Dia, bukan saja membaca tentang Dia, dan bukan saja tahu tentang Dia akan tetapi benar-benar mengenal Dia.*

Imagine for a moment that we are living in the first century and Paul has written a letter to us, like the one he wrote to the church at Ephesus: "Paul, an apostle of Jesus Christ, to the saints in Denver."

*Coba bayangkan kita hidup di abad pertama dan Paulus telah mengirim surat kepada kita, seperti suratnya kepada gereja di Efesus, "Dari Paulus, rasul Kristus Yesus oleh kehendak Allah, kepada orang-orang kudus di Denver."*

If Paul included a prayer in his letter to us, what do you think would be his first request to us would be? Look at Ephesians 1:17, "That the God of our Lord Jesus Christ, the Father of glory, may give to you the spirit of wisdom and revelation in the knowledge of Him."

*Dan jika Paulus menuliskan suatu surat kepada kita, apakah kiranya permintaan pertamanya dari Tuhan untuk kita? Lihatlah Efesus 1:17, "Dan meminta kepada Allah Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Bapa yang mulia itu, supaya Ia memberikan kepadamu Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia dengan benar.*

Paul offered the same request on behalf of the Colossians: ". . . we . . . do not cease to pray for you, and to desire that ye might be filled with the knowledge of his will in all wisdom and spiritual understanding: that ye might walk worthy of the Lord unto all

pleasing, being fruitful in every good work, and increasing in the knowledge of God" (Colossians 1:9-10).

*Paulus memohon hal yang sama bagi orang-orang di Kolose, Kolose 1:9-10, "Kami meminta supaya kamu menerima segala hikmat dan pengertian yang benar, untuk mengetahui kehendak Tuhan dengan sempurna, 10 sehingga hidupmu layak dihadapan-Nya serta berkenan kepada-Nya dalam segala hal, dan kamu memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik dan bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah."*

It's interesting that Paul makes the knowledge of God his first request for the Ephesians and Colossians. He could have asked that they be healed from all their illnesses or that more people might join their church or that they might be filled with joy. Instead, he prays that the Christians be filled with the knowledge of God.

*Sangat menarik Paulus itu mengutamakan pengetahuan tentang Allah untuk orang-orang di Efesus dan Kolose. Bisa saja dia minta supaya mereka sembuh dari penyakit-penyakit mereka atau supaya gereja mereka makin membesar atau supaya mereka lebih bersuka cita. Namun dia berdoa supaya orang-orang Kristen disana dipenuhi pengetahuan yang benar tentang Allah.*

"Thus says the Lord, "Let not the wise man glory in his wisdom, let not the mighty man glory in his might, let not the rich man glory in his riches; 24 but let him who glories glory in this, that he understands and knows Me, that I am the Lord, exercising loving kindness, judgment, and righteousness in the earth: for in these things I delight, says the Lord." (Jeremiah 9:23-24).

*Yeremia 9:23-24, "Beginilah firman Tuhan: Janganlah orang bijaksana bermegah karena kebijaksanaannya, janganlah orang kuat bermegah karena kekuatannya, janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, 24 tetapi siapa yang mau bermegah, baiklah bermegah karena yang berikut: bahwa ia memahami dan mengenal Aku, bahwa Akulah Tuhan yang menunjukkan kasih setia, keadilan dan kebenaran di bumi; sungguh, semuanya itu Kusukai, demikianlah firman Tuhan."*

God says that the source of our joy and sense of importance ought to come not from our own wisdom or abilities or possessions, but from the fact that we know Him.

*Tuhan mengatakan bahwa sumber segala suka cita dan kepentingan bukannya datang dari kebijaksanaan kita, kekuatan kita atau kekayaan kita, melainkan dari pemahaman dan pengenalan akan Dia.*

And this knowledge is more than an intellectual knowledge of God. There is a big difference between knowing FACTS and knowing a PERSON. I could learn all kinds of facts about the President without really knowing him.

*Dan pengetahuan itu harus lebih dari pengetahuan tentang Tuhan. Perbedaannya banyak dari tahu fakta-fakta mengenai seseorang dan benar-benar mengenal orang itu secara pribadi. Saya bisa tahu banyak fakta mengenai seseorang tanpa mengenalnya.*

James wrote, "You believe that there is one God; you do well. Even the demons believe, and tremble" (James 2:19). Knowing facts about God is good and important but knowing God goes beyond this. Only through a personal relationship, like that with your own father, you can get to know God.

*Di Yakobus 2:19 tertulis, "Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setanpun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar." Mengetahui fakta-fakta mengenai Tuhan itu penting, namun mengenal Tuhan itu melebihi hal itu. Hanya melalui suatu hubungan pribadi, seperti dengan ayahmu sendiri, anda dapat mengenal Tuhan.*

On one occasion a demon said to Jesus, "Let us alone; what have we to do with thee, thou Jesus of Nazareth? Did You come to destroy us? I know who You are, the Holy One of God" (Mark 1:24).

*Pada suatu ketika di Markus 1:24 ada roh jahat yang berkata kepada Yesus, "Apa urusan-mu dengan kami, hai Yesus orang Nazaret? Engkau datang hendak membinasakan kami? Aku tahu siapa Engkau, Yang kudus dari Allah."*

This knowledge has to be a personal knowledge of God. Martyn Lloyd-Jones wrote, "It is almost impossible to put this truth into words, but it means that God should be real to us, and that we should be conscious of Him and conscious of His presence."

*Pengetahuan ini haruslah suatu pengetahuan pribadi tentang Tuhan. Martin Lloyd Jones pernah menulis, "Hampir mustahil untuk menuliskan kebenaran ini dengan perkataan, artinya adalah bahwa Tuhan itu harus nyata untuk kita dan kita harus bisa menyadari Dia itu ada dan dekat."*

"The Lord is good, a stronghold in the day of trouble; and He knows those who trust in Him" (Nahum 1:7). "And then I will declare to them, I never knew you: depart from me, you that practice lawlessness." (Matthew 7:23).

*Nahum 1:7 mengatakan, "Tuhan itu baik; Ia adalah tempat pengungsian pada waktu kesusahan; Ia mengenal orang-orang yang berlindung kepada-Nya." Matius 7:23 mengatakan, "Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku. kamu sekalian pembuat kejahatan."*

"I am the good shepherd, and know My sheep, and am known by My own. . . . My sheep hear my voice, and I know them, and they follow Me" (John 10:14, 27).

*Yohanes 10:14,27 mengatakan, "Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku ...Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikuti Aku."*

Knowing God is really what eternal life is all about: "this is eternal life, that they may know You, the only true God, and Jesus Christ, whom You have sent" (John 17:3).

*Mengenal Tuhan itulah dasarnya kehidupan kekal. Yohanes 17:3 mengatakan, "Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus."*

Knowing God will be the supreme blessing of heaven: ". . . God himself shall be with them, and be their God" (Revelation 21:3). It's wonderful to know that I belong to God; it's an infinitely greater blessing to know God Himself.

*Mengenal Allah adalah berkat tertinggi di surga. Wahyu 21:3 mengatakan ,  
"Dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka." Sangat indah menjadi milik Allah, namun mengenal Allah pribadi adalah berkat yang sangat jauh lebih besar.*

Jesus, in His prayer to the Father recorded in John 17:23, talked about the special relationship we have with the Father: ". . . that the world may know that thou hast sent me, and hast loved them, as thou hast loved me".

*Yesus didalam doa-nya kepada Allah Bapa membicarakan di Yohanes 17:23 hubungan khusus diantara kita dan Allah Bapa, "...agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku."*

Now, there are many ways of getting to know God, but one of them is to come into the presence of God, and one of the most important ways is through praise. Scripture says in Psalm 100:4 "Enter into His gates with thanksgiving, and into His courts with praise."

"Come before His presence with singing" Psalm 100:2 says.

*Jadi ada banyak cara untuk mulai mengenal Allah, namun salah satu adalah datang ke hadapan-Nya, dan cara itu adalah melalui puji-pujian. Mazmur 100:2,4 mengatakan, "Beribadahlah kepada Tuhan dengan suka cita, datanglah ke hadapan-Nya dengan sorak-sorai! 4Masuklah melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur, kedalam pelataran-Nya dengan puji-pujian, bersyukurlah kepada-Nya dan pujilah nama-Nya!"*

Singing, thanksgiving and praise. What do they do? They take us right into the presence of God. Now, the Old Testament Jews when they would think about the presence of God, what did they think about?

*Jadi nyanyian, bersyukur dan puji-pujian, apakah ada gunanya? Gunanya adalah untuk mendatangkan kita dihadapan Allah. Nah, orang-orang Yahudi Perjanjian Lama pada waktu mereka memikirkan kehadiran Allah, mereka itu memikirkan apa?*

They in the beginning thought about the ark and later the temple and what particular part of the Tabernacle or temple would have come to their minds? The holiest place. The place where the Shekinah glory of God dwelt.

*Mereka pada permulaannya mengingat Tabut Perjanjian dan setelah itu Kemah Suci dan Bait Suci. Dan yang mereka pikirkan adalah tempat diruang belakang Bait Suci itu, yang dinamakan tempat maha kudus, tempat kemuliaan Shekina Allah*

Now, they knew they couldn't actually go into that room themselves. They had to have a priest represent them and that priest had to go through quite the preparations in the

offering of sacrifices, the shedding of blood, so that he could go in with his own sins forgiven and then go to plead on behalf of the people asking God to forgive their sins.

*Dan mereka itu semua tahu bahwa mereka sendiri tidak diperbolehkan untuk masuk kedalam ruangan itu. Mereka memerlukan imam yang mewakili mereka, yang menumpahkan darah, supaya dia dapat masuk setelah dosa-dosanya sendiri telah diampuni dan sekarang memohon pengampunan dosa bagi seluruh umat kepada Allah.*

But part of what allowed him and the people to come into the presence of God was praise. "Enter into His gates with thanksgiving and into his courts, the courts of the king, with praise." Psalm chapter 22 tells us that God inhabits the praises of His people (Psalm 22:3, paraphrased).

*Namun yang mengizinkan dia dan umat yang diwakili-nya untuk masuk menghadap Allah adalah puji-pujian. 4Masuklah melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur. Mazmur 22:4 mengatakan, "Padahal Engkaulah Yang Kudus yang bersemayam di atas puji-pujian orang Israel."*

You want to know where God lives? You want to know how to find the presence of God? You enter in with thanksgiving and where will you find His presence--in the place of praise.

*Apakah anda ingin tahu tempat kediaman Allah? Apakah anda ingin berhadapan dengan Tuhan? Masuklah dengan bersyukur dan anda akan mendapatkan Tuhan ditengah-tengah puji-pujian.*

As one preacher said, "Praise is God's address." If you want to find me, you have to go to my address in Golden, when I'm there. If you want to find God, you'll find Him where He always is and that is inhabiting the praises of His people.

*Ada pengkhotbah yang pernah mengatakan. Puji-pujian itu adalah alamat Tuhan. Jika anda ingin bertemu dengan saya, anda harus datang kerumahku di Golden pada saat saya ada disana. Namun jika anda ingin bertemu dengan Tuhan, anda akan menemukan Dia selalu ditempat yang sama, yaitu Tuhan bersemayam di atas puji-pujian umat-Nya.*

Praise takes us into the intimate presence of God. We get to know Him as we lift up His character and His works and His wonders. As we verbalize to Him our worship and our praise for who He is, as we praise Him, we learn to explore His character, His ways to get to know more about Him.

*Puji-pujian itu membawa kita kepada kehadiran Allah yang intim. Kita belajar mengenal Dia pada saat kita meninggalkan karakter-Nya, memuji perbuatan-perbuatan-Nya dan memberitakan mujizat-mujizat-Nya, pada waktu kita mengucapkan kepada-Nya penyembahan kita dan pujian kita. Dan pada saat itu kita akan belajar karakter-Nya dan jalan-jalan-Nya untuk mengenal-Nya lebih mendalam.*

Then we respond to Him in worship and wonder and adoration and praise and that's how we cultivate an intimate relationship with God--that's how we enter into His presence.

*Dan pada saat itu juga kita belajar merespon kepada Dia dengan menyembah dan merasa kagum dan menghargai dan memuji Tuhan dan dengan cara itulah kita membangun hubungan intim dengan Allah, dan dengan cara itu juga kita akan masuk hadirat-Nya.*

Now, we know from the Scripture that praise brings down the glory of God. The manifest presence and glory of God, as often experienced in seasons of revival, comes among other ways through the means of praise.

*Dan kita tahu dari Firman Allah bahwa puji-pujian itu mendatangkan kemuliaan Allah. Tuhan itu hadir dan memperlihatkan kemuliaan-Nya pada saat ada musim-musim kebangkitan rohani, dan salah satu jalan adalah melalui puji-pujian.*

The one that comes first to my mind is 2 Chronicles 5:13 where the newly built temple was being dedicated to the Lord.

*Yang saya ingat sekarang adalah di 2 Tawarikh 5:13 dimana Bait Suci baru ditahbiskan kepada Tuhan*

The Scripture says that "The trumpeters and singers joined in unison as with one voice to give praise and thanks to the Lord. Accompanied by trumpets, cymbals and other instruments, they raised their voices in praise to the Lord and sang, He is good, His love endures forever."

*Firman Tuhan berkata, "Lalu para peniup nafiri dan para penyanyi itu serentak memperdengarkan paduan suaranya untuk menyanyikan puji-pujian dan syukur kepada Tuhan. Mereka menyaringkan suara dengan nafiri, ceracap dan alat-alat musik sambil memuji Tuhan dengan ucapan: Sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya."*

Well what happened while the people were singing this, the choir was singing this, the trumpeters and the instrumentalists, the cymbals were all joining together in unison praising the Lord? What happened?

*Tahukah anda apa yang terjadi pada saat orang-orang menyanyi itu, pada saat paduan suara menyanyi, pada waktu nafiri dan alat-alat musik semua memuji Tuhan bersama-sama? Coba, apa yang terjadi.*

The passage goes on to say, "Then the temple of the Lord was filled with a cloud." (2 Chronicles 5:13) Picture in the Old Testament the presence, the majesty, the glory of God."And the priests could not perform their service because of the cloud for the glory of the Lord filled the temple of God" (2 Chronicles 5:14).

*Dan 2 Tawarikh 5: 13,14 melanjutkan, "Pada ketika itu rumah itu, yakni rumah Tuhan, dipenuhi awan, 14sehingga imam-imam itu tidak tahan berdiri untuk menyelenggarakan kebaktian oleh karena awan itu, sebab kemuliaan Allah memenuhi rumah Allah."*

Do you wish that you could just see God's glory in that way? Well, you know what? We have something better. We ourselves are, in the New Testament, the temple of God. He lives within us.

*Apakah anda ingin melihat kemuliaan Allah seperti itu? Tahukah anda ada sesuatu yang lebih ajaib terjadi sekarang. Kita sendiri, didalam Perjanjian Baru, adalah bait Allah. Dia tinggal didalam kita.*

And when we praise Him with clean hands and pure hearts, His glory fills this temple. We find as we praise Him that we get to know Him, we enter into His presence, we experience the fullest expression of His glory.

*Dan pada saat kita memuji Dia dengan tangan yang bersih dan hati yang murni, kemuliaan-Nya juga akan memenuhi bait-Nya sekarang. Kita belajar kita akan mulai mengenal Dia dan masuk hadirat-Nya dan mengalami kemuliaan-Nya yang paling terang pada saat kita memuji Dia.*

I'll tell you something else we find as we praise the Lord and that is that God deals with issues of spiritual dryness. We often find ourselves in this Christian walk in a desert time, in a dry time.

*Dan ada sesuatu yang lain yang kita temukan pada saat kita memuji Allah, yaitu Tuhan akan menyembuhkan hal-hal kekeringan rohani. Kita semua pernah mengalami sepertinya ada padang gurun didalam perjalanan Kekristenan kita, kita merasa sangat haus.*

The Scripture says that as we lift our eyes upward above our desert and begin to praise the Lord, we will find God sending refreshment and restoration to our souls. In fact, Acts 3:19 says that times of refreshing...where do they come from? They come from the presence of the Lord.

*Firman Tuhan mengatakan pada saat kita melayangkan mata kita keatas, diatas padang gurun kita, dan mulai memuji Allah, kita akan menemukan pembaharuan dan pemulihan dari Tuhan untuk jiwa-jiwa kita. Kisah Para rasul 3:20 mengatakan, "Agar Tuhan mendatangkan waktu kelegaan, dan mengutus Yesus, yang dari semula diuntukkan bagimu sebagai Kristus."*

How to we get into God's presence? Through praise, thanksgiving, worship. So often through the Psalms, you'll find the psalmist in a dry place, in a spiritual drought; maybe oppressed or attacked by his enemies, hemmed in around, no sign of victory or deliverance. Invariably as he lifts his heart to the Lord in praise, he finds his spirit is lifted, his perspective is changed.

*Jadi bagaimana kita masuk hadirat-Nya? Melalui puji-pujian, bersyukur dan penyembahan. Sering didalam Mazmur-Mazmur kita baca tentang keadaan si pemazmur ini di padang gurun, entah di padang gurun rohani, atau diserang musuh-musuhnya, atau dikepung tanpa ada jalan keluar. Namun selalu ia berseru dan memuji Allah, dan langsung dia tidak merasa down lagi dan pandangannya telah berubah.*

I think for example of Psalm 63. In this particular Psalm David cries out and he says, "O God, You are my God, earnestly I seek you; My soul thirsts for you, my body longs for You, in a dry and weary land where there is no water" (Psalm 63:1).

*Contoh yang saya ingat adalah Mazmur 63:2 dimana Daud berseru kepada Allah dan berkata, “Ya Allah, Engkaulah Allahku, aku mencari Engkau, jiwaku haus kepada-Mu, tubuhku rindu kepada-Mu, seperti tanah yang kering dan tandus, tiada berair. “*

There are times when, like David, I cry out and I say, "Lord, my heart is thirsty. My eyes are dry." I have experienced that a number of times in the past, I was just feeling empty at times and indifferent at other times.

*Saya juga, seperti Daud, telah berseru dan berkata, “Tuhan, hatiku rindu kepada-Mu dan mataku kering.” Saya juga telah mengalami itu berkali-kali dimasa lalu. Perasaan hampa dan kadang-kadang tidak peduli.*

But what does David say next? "I've seen You in the sanctuary. I remember what I've seen of You in the past. I've beheld Your power and Your glory." O Lord, I know what You're like. I have a track record with You. I've seen You work.

*Namun Daud mengatakan apa setelah itu? Mazmur 63:3, “Demikianlah aku memandang kepada-Mu ditempat kudus, sambil melihat kekuatan-Mu dan kemuliaan-Mu.” Oh Tuhan, aku tahu Engkau seperti apa, aku telah ada pengalaman, aku telah lihat pekerjaan-Mu.”*

Psalm 63:4-5, "4And because Your love is better than life, I know it to be true, though I may not feel it to be true at this moment, I know that Your love is better than life itself. 5Therefore, my lips will glorify You. I will praise You as long as I live and in Your name I will lift up my hands. My soul will be satisfied as with the richest of foods. With singing lips, my mouth will praise You"

*Mazmur 63:4-5, “Sebab kasih setia-Mu lebih baik daripada hidup, bibirku akan memegahkan Engkau. 5Demikianlah aku mau memuji Engkau seumur hidupku dan menaikkan tanganku demi nama-Mu.” Jiwaku akan puas seperti makanan yang terbaik, dan mulutku akan memuji Engkau dengan bibir yang menyanyi.”*

You know what praise does? It transfers my focus from this earth and my little world and it lifts those eyes upward and focuses on God.

*Apakah anda mengerti fungsinya memuji? Memuji itu memindahkan perhatian kita dari dunia ini dan semua masalah-masalah kecil kita dan memusatkan mata dan perhatian kita kepada Allah.*

So what are you looking at? What are you fixing your eyes on? When someone asks you, "How are you doing?" Will your first answer be to tell them how *you're* doing or will it be with your lips to glorify the Lord and tell them how your relationship with Him is going?

*Jadi apakah yang anda pentingkan? Apakah yang menjadi pusat perhatian anda? Pada saat anda ditanya bagaimanakah kehidupan anda, apakah jawaban anda adalah mengenai anda sendiri atau anda akan memuliakan Tuhan dan memberitakan baiknya atau tidak hubungan anda dengan Tuhan?*

Because I tell you what, as long as He is on His throne, you're fine.

*Karena kebenarannya adalah, selama Tuhan bertakhta didalam kehidupan kita, semuanya akan berakhir baik.*

So as we praise Him, we enter into the intimate place of His presence, we get to really know Him, we experience the fullness of His presence and His glory in our lives.

*Jadi pada saat kita memuji Dia, kita akan masuk kedalam hadirat-Nya, dan kita akan lebih mengenal Dia dan kita akan mengalami hadirat-Nya dan kemuliaan-Nya lebih mendalam lagi didalam kehidupan kita.*

We'll even find that He restores and refreshes us, renews us in times of spiritual dryness as we glorify Him with our lips and praise Him for His love is better than life itself.

**To "know" God is to spend time with God basking in His love.**

*Dan kita akan belajar bahwa didalam segala masalah dan kekeringan rohani Dia sanggup memulihkan dan membaharui kita pada saat kita mulai memuliakan Dia dengan bibir kita dan memuji Dia karena kasihnya lebih baik daripada kehidupan kita.*

So what Leads us to Intimacy in Worship? Individual worship – use the psalms, songs to God, time just with God, write Him letters and talk to Him. And corporate worship at church– we together are his bride, not on our own, so when we come to church we worship God in everything that we do.

*Jadi apa yang memberikan keintiman dengan Allah dalam penyembahan kita? Penyembahan secara pribadi menggunakan Mazmur-Mazmur yang menjadi lagu-lagu bagi Tuhan, waktu bersama Tuhan, tuliskanlah surat kepada-Nya, berbicaralah dengan Dia. Dan penyembahan bersama di gereja, kita telah menjadi pengantin-Nya, kita bukan milik kita sendiri, jadi pada saat kita ke gereja segalanya yang kita lakukan adalah untuk menyembah Dia, segalanya!*

Set aside a specific time to be at home for 'praise Jesus Time' - Time when we read praises from the bible or put on some worship music - quiet & open our hearts to wait upon the Lord to listen & receive from God, to invite the Holy Spirit, to praise Him in your heart.

*Berikanlah atau tentukanlah waktu tertentu dirumah untuk 'memuji Yesus.' Inilah waktu untuk membaca puji-pujian dari firman Tuhan atau untuk mendengarkan musik puji-pujian, untuk berdiam dan membuka hati kita dan menunggu Tuhan dan minta kehadiran Roh Kudus, untuk memuliakan-Nya didalam hati anda.*

"As the deer pants for the water brooks, so pants my soul for You, O God. My soul thirsts for God, for the living God. When shall I come and appear before God?" (Psalm 42:1-2).

*Mazmur 42:2-3 mengatakan, "Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair, demikianlah jiwaku merindukan Engkau, ya Allah. 3Jiwaku haus kepada Allah, kepada Allah yang hidup. Bilakah aku boleh datang melihat Allah?"*

The Psalmist was not longing for the God of the textbook, but of "the living God and the personal God." Do you have that same thirst? Do you pant for God?

*Pemazmur itu bukannya merindukan Allah dari buku, namun Allah yang hidup, maksudnya Allah pribadi kita yang hidup. Apakah anda haus akan Allah? Apakah anda rindu Tuhan?*

Psalm 30:1-5 says, “I will extol You, O Lord, for You have lifted me up, and have not let my foes rejoice over me. 2 O Lord my God, I cried out to You and You healed me. 3 O Lord, You brought my soul up from the grave, You have kept me alive, that I should not go down to the pit. 4 Sing praises to the Lord, you saints of His and give thanks at the remembrance of His holy name. 5 For His anger is but for a moment. His favor is for life; weeping may endure for a night, but joy comes in the morning.”

*Mazmur 30:2-6 mengatakan, “2 Aku akan memuji Engkau, ya Tuhan, sebab Engkau telah menarik aku ke atas. Dan tidak memberi musuh-musuhku bersuka cita atas aku. 3 Tuhan, Allahku, kepada-Mu aku berteriak minta tolong, dan Engkau telah menyembuhkan aku. 4 Tuhan, Engkau mengangkat aku dari dunia orang mati, Engkau menghidupkan aku di antara mereka yang turun keliang kubur. 5 Nyanjikanlah mazmur bagi Tuhan, hai orang-orang yang dikasihi-Nya, dan persembahkanlah syukur kepada nama-Nya yang kudus. 6 Sebab sesaat saja Ia murka, tetapi seumur hidup Ia murah hati, sepanjang malam ada tangisan, menjelang pagi terdengar sorak sorai.”*